

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia (Kridalaksana, 1984: 17).

Bahasa merupakan salah satu aktivitas sosial. Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam pergaulan di antara sesama anggota sesuai dengan kelompok (Aslinda, 2007: 2). Di kehidupan sosial, selalu ada kelompok tertentu yang mempunyai bahasa tertentu yang merupakan lambang identitas kelompoknya, yang ditandai dengan kekhasan perilaku dan pemakaian bahasa. Kekhasan perilaku dan pemakaian bahasa inilah yang membedakan dari kelompok lain. Kekhasan perilaku dan pemakaian bahasa hanya dipahami oleh mereka dalam kegiatan yang dilakukan bersama.

Pemakaian bahasa di kehidupan sosial, salah satunya digunakan oleh pengendara ojek *online*. Pengendara ojek *online* adalah sekelompok orang yang berada di tempat-tempat tertentu yang berprofesi sebagai penyedia jasa angkutan umum untuk kendaraan beroda dua atau sepeda motor. Pengendara ojek *online* di dalam menjalankan pekerjaannya menggunakan aplikasi *gojek* dan *grab* yang ada pada HP android. Aktivitas sosial antara sesama pengendara ojek *online* dengan

pengendara ojek *online* lainnya dilakukan dengan bahasa tulis. Bahasa tulis biasanya berbentuk *WhatsApp* (WA).

Bahasa yang digunakan oleh pengendara ojek *online* adalah dalam bentuk jargon. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon berbentuk ungkapan di luar kelompoknya. Namun, ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Variasi bahasa jargon digunakan dalam lingkungan tersendiri (Chaer, 2004: 68).

Jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di lokasi berkumpulnya di Kecamatan Padang Barat salah satu contohnya:

PT : *Hahahaha, baa kaba kawan-kawan lai sehatkan?*  
hahahaha bagaimana kabar kawan-kawan ada sehatkan  
'Bagaimana kabarnya teman-teman? Adakah sehat?.'

MT : *Ondeh... lamak galak hari ko ma, Da. Lai gacor tu?*  
waduh... enak tertawa hari ini KF KS ada *gacor* tu  
'Enak tertawa ya, Bang. Lancar orderan hari ini?.'

PT : *Alhamdulillah lah.*  
alhamdulillah lah  
'Alhamdulillah.'

Pada peristiwa tutur tersebut, ada satu bentuk jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* yaitu kata *gacor*. Menurut pengendara ojek *online*, *gacik* memiliki arti orderan lancar atau banyak orderan yang masuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang jargon ojek *online*. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini adalah pertama, pengendara ojek *online* menggunakan bahasa Minangkabau dalam berkomunikasi sehari-hari dengan sesama pengendara ojek *online* lainnya. Kedua, pengendara ojek *online* dalam melakukan percakapan antar sesama

mereka sering menggunakan jargon. Ketiga, jargon antar sesama pengendara ojek *online*, dapat diteliti secara linguistik, khususnya pada bidang sosiolinguistik. Untuk mengetahui jargon apa saja yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk satuan lingual jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang?
2. Apa saja makna-makna jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang?
3. Peristiwa tutur apa saja yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang.
2. Mendeskripsikan makna-makna jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang.
3. Mendeskripsikan peristiwa tutur dalam penggunaan jargon oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran referensi yang telah peneliti lakukan, belum ada ditemukan penelitian tentang jargon oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang. Namun, penelitian mengenai jargon dengan objek yang berbeda sudah ada dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

Selly Aprilyana (2005) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, Padang, menulis skripsi dengan judul “Jargon pada Komunitas *Squardon-B* (kelompok *breakdance*)”. Selly menyimpulkan ada 30 jargon yang terdiri dari 9 jargon yang termasuk kelompok *Power Moves*, 20 jargon kelompok *Free Style*, dan satu jargon yang bukan nama dari teknik gerak, yaitu *Bboys Burn*, 11 di antaranya mengalami perubahan

Muhammad Iqbal (2006) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, Padang, menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas Narapidana di LP klas IIA Padang”. Iqbal menyimpulkan ada 4 kelompok jargon, yaitu jargon dari bahasa Minangkabau, Bahasa Indonesia, bahasa asing, dan jargon berupa penyingkatan kata. Beberapa di antaranya mengalami perubahan makna.

Susi Rahmi (2006) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, Padang, menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas Pencinta Alam Unand”. Susi menyimpulkan ada 39 jargon dan diklasifikasikan menjadi 4, yaitu *mountaineering* (mendaki gunung), *caving* (penelusuran gua), *climbing* (panjat tebing), dan *rafting* (olah raga air).

Fansyuri (2008) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, Padang, menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas Penjudi Buntut di Kota Padang”. Fansyuri mengklasifikasikan jargon menjadi 5 macam jargon, yaitu jargon berbahasa Minangkabau dan Jawa, berbahasa Indonesia, berbahasa asing, jargon berupa penyingkatan kata, dan jargon berupa angka-angka. Kesimpulan lain dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi jargon tersebut, yaitu *participant*, *ends*, *actsequence*, *instrumentalities*, dan *genre*.

Sri Rahayu (2008) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, Padang, menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Tim Kerja Produksi Favorit TV Padang”. Sri menyimpulkan ada 40 jargon yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu jargon berbentuk kata dan frasa, 25 di antaranya mengalami perubahan makna secara total.

Siska Angelina (2010) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, Padang, menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Pemasar Produk Multi Level Marketing Greenlite RDC-009 Padang”. Siska menyimpulkan ada 47 jargon, 18 di antaranya mengalami perubahan makna.

Iis Komariah (2011) Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, Padang, menulis skripsi dengan judul “Jargon Yang Digunakan Komunitas Banci Salon di Kota Padang”. Iis menyimpulkan ada 17 tuturan yang mengandung jargon di dalamnya dan di antaranya mengalami perubahan makna.

Ayu Wulandari (2016) menulis jurnal Informatika dengan judul artikel “Penggunaan Jargon oleh Komunitas *Chatting WhatsApp* Grup Mahasiswa

Linguistik Terapan Kelas A angkatan 2013/2014 di Universitas Negeri Yogyakarta”. Ayu menyimpulkan jargon yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54 jargon, terdiri atas 17 jargon dalam Bahasa Indonesia, 20 jargon dalam bahasa Inggris, 4 jargon dalam bahasa asing, dan 13 jargon dalam bentuk singkatan. Penggunaan jargon oleh komunitas *chatting WhatsApp* Grup di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta.

Aulia Yumna Rahman (2017) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Muhammadiyah Jakarta, menulis skripsi dengan judul “Variasi Bahasa Slang dan Jargon Tukang Ojek *Online* di Sekitar Universitas Muhammadiyah Jakarta”. Aulia menyimpulkan banyaknya variasi bahasa slang dan jargon yang digunakan oleh tukang ojek *online* di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta. Aulia mengklasifikasikan terdapat 30 buah jargon dan 15 buah slang yang digunakan oleh tukang ojek *online* di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Selanjutnya, Wahyu Oktavia (2018) menulis jurnal dengan judul “Variasi Jargon *Chatting WhatsApp* Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia”. Wahyu menyimpulkan terdapat 76 ragam bahasa jargon yang terbagi antara lain (1) jargon dapat dilihat melalui wujudnya, (2) klasifikasi variasi bahasa jargon dalam tingkat bahasa yang menghasilkan 21 jargon dalam Bahasa Indonesia, 35 jargon dalam bahasa asing, (3) pola variasi bahasa jargon dalam tingkat bahasa yang menghasilkan 12 jargon dalam bentuk singkatan, 8 jargon dalam bentuk akronim, dan (4) faktor-faktor yang menyebabkan terjadi adanya variasi bahasa jargon.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pola variasi *chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia sehingga bisa dijadikan objek penelitian sebagai masyarakat bahasa khususnya dalam kajian sosiolinguistik.

Dari tinjauan kepustakaan yang penulis lakukan, belum ada yang meneliti jargon dengan sumber data pengendara ojek *online* di Kota Padang. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu pada sumber datanya. Mengingat sumber data yang berbeda, diasumsikan bahwa dari penelitian ini akan diperoleh bentuk jargon yang berbeda.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993: 5). Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu, tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

#### **1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mendatangi lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Padang Barat. Tujuannya adalah untuk melakukan survey ke beberapa orang pengendara ojek *online* dan meminta ketersediaan mereka sebagai informan. Pada tahap ini tahapan yang peneliti lakukan adalah :

1. Mengenalkan diri kepada pengendara ojek *online* untuk meminta izin akan melakukan penelitian.
2. Menyampaikan maksud dan tujuan terkait penelitian mengenai jargon pengendara ojek *online*.

3. Meminta kesediaan pengendara ojek *online* untuk membantu penelitian.

Pada hari selanjutnya peneliti mulai mengamati pembicaraan yang dilakukan oleh pengendara ojek *online* tersebut. Metode yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Metode pertama yang digunakan adalah metode simak. Dalam penerapan metode ini, peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Metode simak didukung oleh teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak libat cakap (SBLC). Pada teknik simak libat cakap ini peneliti terlibat dalam dialog, atau ikut serta dalam proses pembicaraan. Teknik catat adalah peneliti mencatat bentuk-bentuk jargon makna jargon yang dituturkan oleh pengendara ojek *online*.

Metode kedua yang digunakan oleh peneliti adalah metode cakap. Penggunaan metode cakap dilakukan ketika terjadi percakapan atau kontak antara peneliti dengan penutur selaku narasumber. Metode ini dapat disamakan dengan metode wawancara atau *interview*. Pada Metode cakap ini penulis menggunakan teknik cakap semuka. Teknik ini dilakukan dengan percakapan langsung, tatap muka, atau bersemuka (lisan).

### **1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar bahasa yang bersangkutan. Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar, dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Data yang telah dicatat, dipilah menjadi beberapa unsur yang termasuk dalam jargon.

Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Adapun daya pilah yang digunakan adalah daya pilah *translasional*.

Metode padan *translasional* adalah mencari padanan atau persamaan dalam Bahasa Indonesia. Konsep dasarnya berupa kalimat yang dituturkan pengendara ojek *online* yang mengandung jargon. Terjemahan keduanya bersifat literal atau kata perkata, dalam kalimat tersebut jargon yang digunakan pengendara ojek *online* langsung diterjemahkan makna jargonnya. Terjemahan yang ketiga sesuai dengan terjemahan Bahasa Indonesia baku. Dalam terjemahan setiap kalimat tersebut terdapat kata yang tidak bisa diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia baku.

### **1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah informal dan formal. Metode informal merupakan perumusan yang tidak menggunakan tanda, dan lambang-lambang, melainkan hanya menggunakan deskripsi dengan kata-kata. Metode penyajian formal adalah penyajian hasil analisis data dengan perumusan tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993: 143).

### **1.6 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang. Sampelnya adalah seluruh tuturan yang berbentuk jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Alasan peneliti memilih Padang Barat sebagai tempat penelitian adalah karena merupakan salah satu tempat yang dipilih oleh pengendara ojek *online* untuk berkumpul sesama pengendara ojek *online*. Selain itu, tempat berkumpulnya pengendara ojek *online* di Padang Barat ini merupakan perkumpulan yang pertama kali semenjak *gojek* masuk di Kota Padang.

